



Analisis Struktural dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

Vira Fatmawati^{1*}, Lailatul Fitriyah², Herni Fitriani³

¹²³ Universitas Nurul Huda

¹siqohnurulmujiati20@gmail.com, ²lailatul@unuha.ac.id, ³herni@stkipnurulhuda.ac.id

Abstract: *A The problem examined in this study is how is the structural approach in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata. This study aims to describe the structural approach in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata. The research method used in this research is qualitative research with descriptive methods. The source of data in this study was the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata. In data collection techniques, researchers used reading, observing and note-taking techniques. Data analysis techniques were obtained by reading and dissecting the novels, and recording grouping results. The results of this study indicate that: (1) The theme in *Guru Aini* novel is education. (2) characters and characterizations there are 42 character data in the novel *Guru Aini*. (3) The plot has 39 data contained in *Guru Aini* novel. (4) Setting has 21 background data in *Guru Aini's* novel consisting of place, time, and social setting. (5) The point of view in *Guru Aini* novel is the point of view of the third charm he is omniscient. (6) The message in this *Guru Aini* novel is that as human beings we must help each other, we must not bring each other down and every effort will not betray results, if we really want to try, we will get that we have wanted so far.*

Keywords: *Analysis; novel; structural.*

Abstrak: Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pendekatan struktural dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendekatan structural dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data pada penelitian ini berupa novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik baca, simak dan catat. Teknik analisis data diperoleh dengan melakukan membaca dan melakukan pembedahan novel, serta mencatat hasilnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tema dalam novel *Guru Aini* adalah pendidikan. (2) tokoh dan penokohan terdapat 42 data tokoh dalam novel *Guru Aini*. (3) Alur memiliki 39 data yang terkandung dalam novel *Guru Aini*. (4) Latar memiliki 21 data latar dalam novel *Guru Aini* terdiri dari latar tempat, waktu, dan sosial. (5) Sudut pandang dalam novel *Guru Aini* adalah sudut pandang pesonketiga dia mahatau. (6) Amanat dalam novel *Guru Aini* adalah sebagai manusia haruslah saling membantu, tidak boleh saling menjatuhkan dan setiap usaha tidak akan mengkhianati hasil, jika kita bersungguh-sungguh mau berusaha maka kita akan mendapatkan apa yang selama ini kita inginkan.

Kata Kunci: Analisis; novel; struktural.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah. Sejalan dengan hal tersebut Astuti (dikutip oleh Pratiwi, 2020:282), mengemukakan bahwa sastra adalah ajaran atau pedoman yang baik bagi manusia dan merupakan bentuk seni kreatifitas dengan menggunakan bahasa sebagai media perantaranya.

Karya sastra bukan hanya sebagaikarya sastra semata melainkan kata-kata yang bermanfaat halus dan juga sebagai media pendidikan sosial yang berfungsi juga untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat, maka dari itu karya sastra dapat dikatakan sebagai sebuah seni yang ada dikehidupan masyarakat.

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah dalam novel berawal dari kemunculan suatu persoalan yang dialami tokoh hingga pada tahap penyelesaiannya menurut Kosasih (dikutip oleh Lubis, 2020:2). Daya Tarik dalam sebuah novel menjadi faktor utama yang akan memotivasi seseorang untuk membacanya, hal ini dikarenakan pada dasarnya setiap orang senang akan sebuah cerita, baik yang diperoleh dengan cara melihat, membaca atau mendengarkan. Setiap karya sastra pasti memiliki unsur pembangun, unsur pembangun novel terdiri dari dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang banyak disebut parakritikus dalam rangka mengkaji dan atau membicarakan novel atau karya sastra padaumumnya.

Kajian struktural meliputi kajian mengenai unsurpembangun karya sastra atau disebut dengan unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ini akan secara faktual kita temui saat seseorang membaca sebuah karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta dalam membangun sebuah cerita. Unsur instrinsik dalam novel meliputi tema, penokohan, alur, latar (*setting*), sudut pandang dan amanat (Nurgiyantoro, 2019: 30).

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan. Penelitian pertama dalam Parole jurnal pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia yang ditulis oleh Ratih Sapdiani (2018), Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “*Kembang Gunung Kapur*” Karya Hasta Indriyana. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Tema yang diangkat adalah fenomena bunuh diri di sebuah daerah bernama Gunung kidul. (2) Latar yang ada didalam cerpen adalah Gunung kidul dan sekitarnya yang berada di Yogyakarta. (3) Plot cerpen Gunung Kapur memang terkesan datar, tidak ada konflik yang memuncak dalam cerpen tersebut. Namun demikian, kaidah pemplotannya cukup baik, karena memiliki plausibilitas, *suspense*, dan *surprise* sehingga mendukung keberadaan tema dan unsur lainnya. (4) Penyudut pandangan dalam cerpen Kembang Gunung Kapur, benang merah antara sudut pandang dan unsur lainnya ialah dengan menyajikan tokoh Sena yang penokohnya sederhana, serta Tantri dengan penokohan bulat. Kedua tokoh ini terlibat dalam pencarian informasi mengenai fenomena bunuh diri yang terjadi di Gunung kidul. (5) Nilai moral cerpen Kembang Gunung Kapur adalah satu sisi menggambarkan nilai moral yang tidak patut untuk ditiru, yaitu perilaku bunuh diri. Sisi lainnya mengupas nilai luhur seorang Sena menyayangi neneknya yang hidup di tengah kesepian. Selain itu, relasi sosial yang masih dijunjung masyarakat Jawa disampaikan Hasta dalam cerpen Kembang Gunung Kapur sebagai nilai moral yang patut ditiru. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan serta penambahan nilai moral.

Penelitian selanjutnya dalam Parole jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang ditulis oleh Nurul Fitriah (2021), Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Novel “*Pelangi di Atas Cinta*” Karya Chaerul Al- Attar. Hasil dari penelitian ini adalah (1) tema dari Novel “*Pelangi di Atas Cinta*” yaitu seorang pemuda yang mengubah nasib wanita kupu-kupu malam menjadi wanita seutuhnya dan menjadikannya istri sehidup semati. (2) penokohan dalam novel *Pelangi di atas Cinta* menggunakan penokohan sesuai kadar keutamaannya yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. (3) Sudut pandang dalam novel *Pelangi di Atas Cinta* adalah sudut pandang orang pertama, sebagai pemeran utama bernama “Akmal” ditandai dengan kata “Aku” sebagai pengganti kata orang pertama. (4) Alur yang digambarkan memakai alur maju mundur atau campuran ditandai dengan masa lalu Akmal yang dikenang dan kegiatan sekolah SMA, kuliah, hingga menikah dengan Marisa. (5) Latar yang terdapat didalamnya terbagi menjadi empat, yaitu latar tempat, waktu, suasana, dan kondisi sosial pertokoh yang menonjolkan karakter masing-masing. (6) Amanat atau pesan yang disampaikan adalah mengingat bahwa kehidupan telah ada yang mengatur, maka jangan mengatur hidup. (7) Nilai moral dalam novel *pelangi di atas cinta* adalah kekuatan memberi, kepedulian, persahabatan, rascinta, dan kasih sayang yang tinggi serta tulus dibuktikan dengan pernikahan. Perbedaan pada penelitian ini adalah selain structural peneliti juga menganalisis nilai moral.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, menjelaskan bahwa dalam structural terdapat unsur-unsur karya sastra yang saling berkaitan. Dengan menggunakan novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata yang berlatarkan pendidikan di dalam novel ini memiliki unsur-unsur structural yang sangat banyak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Struktural dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau bahasa. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena yang di alami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau bahasa Moelong (2017:6). Menurut Suhendi di kutip oleh, Nurul (2021:271) bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menghasilkan data sesuai dengan yang diperoleh dari karya tulis maupun lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil berupa unsur intrinsik novel berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat. Hal tersebut dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Unsur Struktural dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

NO	Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
1	Tema	Tema yang ditunjukkan oleh penulis untuk pembaca Adalah pendidikan, dapat dikatakan Pendidikan karna dalam novel menceritakan tentang pendidikan.
2	Tokoh dan Penokohan	Tokoh dalam novel ini cukup banyak, namun yang Menjadi tokoh utama adalah Desi dan Aini.
3	Alur	Alur dalam novel <i>Guru Aini</i> adalah menggunakan alur Maju
4	Latar	Latar yang terdapat dalam novel <i>Guru Aini</i> yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.
5	Sudut Pandang	Sudut pandang yang digunakan dalam novel <i>Guru Aini</i> karya Andrea Hirata adalah sudut pandang pesona ketiga “Dia” Mahatau karena penulis menceritakan apa saja yang terkait dengan tokoh. Seakan ia tahu benar watak, pikiran, perasaan, kejadian, dan latar belakang yang mendalangi kejadian dalam kehidupan tokoh novel tersebut. Dalam novel <i>Guru Aini</i> ini penulis menggunakan nama tokoh itusendiri. Jadi karena itulah sudut pandang pesona ketiga “Dia” Maha tau dikatakan untuk novel ini.
6	Amanat	Dalam novel <i>Guru Aini</i> karya Andrea Hirata mempunyai amanat yang dapat dipetik sebagai manusia haruslah saling membantu dan tidak boleh saling menjatuhkan. Selain itu dari novel <i>Guru Aini</i> yaitu sebagai juga terdapat amanat yang menjelaskan bahwa usaha tidak mengkhianati hasil, jika kita bersungguh-sunggu mau berusaha maka kita akan mendapatkan apa yang selama ini kita inginkan.

PEMBAHASAN

Hasil di atas akan dibahas melalui analisis unsur intrinsik dengan beberapa bukti yang ada pada novel. Berikut adalah pembuktian dari analisis novel *Guru Aini* Karya Andrea hirata.

Tema

Sebuah karya sastra memiliki gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Ide atau gagasan yang mendasari sebuah karya sastra disebut dengan tema. Menurut Shipley (dikutip oleh Nurgiyantoro, 2019:130) mengartikan tema sebagai objek wacana, topik umum, atau masalah utama yang dituangkan kedalam cerita. Shipley membedakan tema-tema karya sastra kedalam tingkatan-tingkatan semuanya ada lima tingkatan. Kelima tingkatan tema yang dimaksud adalah tema tingkat fisik, tema tingkat organik, tema tingkat sosial, tema tingkat egois, tema tingkat *devine*.

Novel *Guru Aini* termasuk pada tema tingkat sosial, yaitu menceritakan tentang permasalahan kehidupan bermasyarakat khususnya permasalahan pendidikan. Hal tersebut tampak pada isi novel yang dari awal hingga akhir menceritakan tentang masalah pendidikan di dalam kehidupan masyarakat. Penulis menggunakan tema

tingkat sosial terutama pada bidang pendidikan karena penulis ingin memberikan manfaat serta pembelajaran kepada pembaca serta memberikan semangat kepada pembaca untuk selalu mengedepankan sebuah pendidikan sehingga menjadi sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari kutipan berikut:

“Desi Istiqomah, muridnya yang paling pintar dan baru lulus sebagai yang terbaik. Sangking cerdasnya, Desi bias masuk tanpa tes keperguruan tinggi negeri ternama di Sumatra, yang menyediakan bangku khusus untuk anak-anak super pintar, namun Desi memilih pendidikan diploma 3 yang diselenggarakan pemerintah untuk mencetak guru-guru matematika. Lulusannya nanti akan diangkat menjadi pegawai negeri sipil dan harus bersedia mengajar diseluruh wilayah Sumatra.”

(Andrea Hirata, 2021: 2)

Berdasarkan kutipan diatas adalah Desi Istiqomah merupakan murid yang pintar dan baru lulus sebagai yang terbaik. Sangking cerdasnya dia bisa saja masuk di perguruan tinggi ternama di Sumatra. Tetapi desu memilih menjadi guru matematika diploma 3, lulusannya akan menjadi pegawai negeri sipil dan bersedia mengajar diseluruh wilayah Sumatra.

Tokoh dan penokohan

Tokoh yang ada didalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang berperan sebagai tokoh utama adalah tokoh Desi dan Aini. Kedua tokoh ini sering dimunculkan dalam menggerakkan konflik cerita. Diantara kedua tokoh tersebut, bisa dikatakan tokoh Desi adalah tokoh yang paling utama dalam novel *Guru Aini*. Hampir semua isi cerita menceritakan tentang perjalanan dan perjuangan tokoh Desi dalam meraih impian menjadi guru matematika. Desi sebagai tokoh yang memiliki sifat bijaksana dalam mengambil keputusan, dikatakan bijaksana karena Desi bisa menentukan pilihannya berdasarkan kepentingan bersama dan tidak peduli dengan kondisinya. Sebagai mana kutipan di dalam novel berikut.

“Tak berniat menjadi model, Bu. Negeri ini kekurangan guru matematika, terutama di kampung-kampung”

“Kekecewaan akan Debut dan kegetiran-kegetiran mengajar matematika akhirnya membuat Desi, yang aslinya berwatak keras, menjadi guru yang sangat cerdas sekaligus sangat galak.”

(Andrea Hirata, 2021: 61)

Berdasarkan kutipan diatas tokoh Desi oleh penulis digambarkan sebagai sosok yang bijaksana dalam menentukan pilihan. Dikatakan bijaksana karena tokoh desu bisa menentukan pilihannya berdasarkan kepentingan Bersama dan tidak peduli dengan kondisinya. Selain sosok yang bijaksana, desu juga sosok yang keras dalam mendidik siswanya dan desu juga yang nakal di antara kedua kakaknya tetapi jugacerdas.

Selain tokoh Desi, tokoh Aini juga termasuk tokoh utama dalam novel *Guru Aini*. Hampir semua isi cerita juga menceritakan tentang perjuangan dan perjalanan Aini menjadi seorang yang pandai matematika. Kemudian tokoh Aini memegang peranan

penting dalam menentukan tema novel *Guru Aini* ini. Tokoh Desi dan Aini juga berhubungan secara intens dengan tokoh-tokoh yang dijumpainya, terutama tokoh - tokoh yang ikutan didalam jalannya cerita.

“Aini bangkit lalu melangkah keluar dari kelas diiringi tepuktangan kawan - kawannya. Guru Tabah dan kawan-

kawannya menghambur menuju sisi kelas untuk melihat Aini dari jendela kaca. Sebagian bersorak menyemangatnya; *Aini! Aini!* Sebagian, termasuk guru Tabah, cemas membayangkan Aini kena labrak Bu Desi habis-habisan lalu diusir mentah-mentah”

“Demi kelangsungan hidup keluarga, ibu Aini dan Aini melanjutkan pekerjaan sang ayah berdagang mainan anak-anak di kaki lima. Anak perempuan 15 tahun itu terpaksa meninggalkan sekolah.”

(Andrea Hirata, 2021: 80 & 70)

Berdasarkan kutipan diatas tokoh Aini oleh pengarang digambarkan memiliki watak yang pemberani Aini juga memiliki watak yang bertanggung jawab, serta pantang menyerah terus berusaha dan tangguh.

Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata lebih banyak memunculkan tokoh tambahan dibandingkan tokoh utama. Tokoh-tokoh tersebut yaitu: : Bu Amanah, Ayah Desi, Ibu Desi, Runding Ardiansyah, Ibu Rektor, Salamah, Dinah, Juragan, Ayah Aini, Sa'diah, Enun, Debut Awaludin, Afifah, Pak Syaifulloh, Pak Tabah, Laila, Bu Lusinun, Nurazizah, Anwar Adat, Anissa, Nadhirah, Jafarudin, Djumiaturun, Kepala Sekolah Abnu, Nihe, Junilah, Antonidin, Muhtadin, Ibu Kepala Tata Usaha, Rizki. Tokoh-tokoh yang tidak diketahui namanya dan hanya diceritakan oleh penulis juga hadir dalam novel *Guru Aini* seperti teman-teman kelas dan teman - teman sesama pelayan restoran.

Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang terdapat dalam cerita dan membentuk jalannya cerita. Kenny (dikutip oleh Nurgiyantoro, 2019:167) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab - akibat.

Alur dalam novel *Guru Aini* adalah menggunakan alur maju, hal ini terlihat dari pengisahan cerita seorang guru matematika bernama Desi Istiqomah memiliki prinsip yang teguh pendirian, walaupun ia mengabdikan ditempat terpencil di daerah ketumbi. Keadaan seperti ini tidak membuat ia patah semangat dalam mengabdikan sampai dia menemukan seorang siswa yang bernama aini yang jujur dan ingin pintar seperti dirinya sehingga Desi bisa mengantarkan siswanya ke pintu kesuksesan.

Latar

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan social - budaya. Walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, ketiga unsur itu pada kenyataannya saling berkaitan dan saling memengaruhi satu dengan yang lainnya (Nurgiyantoro, 2019: 314).

Analisis Struktural dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

Adapun gambaran mengenai latar tempat, waktu, dan sosial dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata berdasarkan hasil analisis sebagai berikut.

1. Latar tempat

Latar tempat novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata antara lain di sebuah rumah, rumah desir, kelas, bus, losmen, terminal, pelabuhan, di atas kapal, jembatan, di depan rumah dinas, di atas motor, pasar, sekolah, perpustakaan, warung kopi. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan yang dijelaskan seperti pada tabel hasil sebelumnya. Latar tempat yang sering dimunculkan dalam novel *Guru Aini* adalah sekolah dan perpustakaan karena di perpustakaan dan sekolah merupakan tempat yang masih berhubungan dengan pendidikan sehingga sesuai dengan tema novel tersebut, yaitu tentang pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Pulang dari sekolah, Aini berlangsung ke perpustakaan daerah. Dipinjamnya sebanyak mungkin buku matematika SMP dan SMA.”

“Tibalah dia di sekolah. Setelah berkenalan singkat dengan guru-guru lainnya, didampingi Ibu Kepala Tata Usaha, Desi berdiri di ambang pintu kelas.”

(Andrea Hirata, 2021:116 & 27)

Berdasarkan beberapa kutipan di atas menjelaskan latar tempat yang digunakan yaitu sekolah dan perpustakaan yang dijadikan sebagai tempat belajar.

2. Latar waktu

Latar waktu yang terdapat pada novel *Guru Aini* adalah pagi hari, sore hari, dan malam hari. Latar waktu pagi hari dipilih penulis karena pagi hari merupakan awal dari semua aktivitas manusia seperti bangun tidur, sarapan, kemudian sekolah. Latar waktu sore hari dipilih oleh penulis karena sore hari merupakan waktu bagi sebagian manusia untuk bersantai dan berkumpul dengan teman sedangkan latar waktu malam hari digunakan penulis karena pada waktu malam hari merupakan akhir dari semua aktivitas manusia yang kemudian dimanfaatkan dengan beristirahat dan tidur. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Malam itu Guru termenung. Pikirannya tak dapat lepas dari kejadian tadi sore. Dia sangat geram akan ketidakmampuannya sendiri memberi solusi untuk Aini.”

(Andrea Hirata, 2021:115)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa hingga malam hari pun Guru masih memikirkan kejadian pada tadi sore, karena dia sangat geram atas ketidakmampuannya memberikan solusi terhadap Aini.

3. Latar sosial

Latar sosial yang terdapat pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagian besar menggambarkan tradisi yang ada pada masyarakat Tanjong Hampar seperti panggilan seorang gadis yang diungkapkan dengan sebutan *Nong*, menggunakan imbuhan *adalah* pada setiap kalimat yang diucapkan, serta berperilaku dengan sopan kepada orang yang lebih tua terutama guru dengan bersalaman dan

mencium tangan guru sebelum masuk kelas. Penjelasan mengenai latar sosial yang terdapat pada novel *Guru Aini* dapat dilihat pada kutipan berikut:

“ Dihitung dari anak buah kapal senior tadi, sejak menginjakkan kaki dipelabuhan, sudah 2 orang memanggilnya *Nong*. Segera Desi mengerti, mungkin begitu cara orang Tanjong Hampar memanggil perempuan. Dari cara mengatakannya, tampak *Nong* adalah panggilan penuh hormat dan sayang.”

(Andrea Hirata,2021:20)

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa kebiasaan orang-orang tanjong hampar memanggil seorang perempuan dengan sebutan *Nong*.

Sudut Pandang

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menggunakan sudut pandang pesona ketiga “Dia”. Penulis berperan sebagai narator atau penyampai cerita, yaitu berada diluar cerita yang memiliki sifat mahatau. Penulis menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama-nama tokoh atau kata ganti, dia, mereka seperti pada kutipan berikut.

“ Desi tak tahu apa yang telah terjadi. Mungkin seseorang telah menyebarkan kabar bahwa kampung itu akan kedatangan guru baru 2 dan dia dengan mudah dapat dikenali sebagai pendatang. Desi tertegun dalam haru. Untuk pertama kalinya dia mendengar orang memanggil *Bu Guru* dan orang-orang itu sama sekali tak dikenalnya. Panggilan itu telah didambakannya sejak kelas 3 SD, sejak guru matematikanya BuMarlis, menginspirasinya untuk menjadi guru.”

(Andrea Hirata,2021:24)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penulis menyampaikan cerita dengan menggunakan sudut pandang pesona ketiga. Penulis menyebut tokoh dengan nama, serta memakai kataganti “dia” yang ditunjukkan untuk tokoh Desi. Penulis menggunakan sudut pandang pesona ketiga karena penulis hanya sekedar menceritakan dan tidak ikut masuk ke dalam bagian cerita. Dibandingkan dengan novel yang lainnya seperti novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yang menggunakan sudut pandang pesona pertama dan ketiga dalam penyampaiannya. Tokoh “Ikal” merupakan tokoh yang mengisahkan dirinya sendiri serta orang-orang sekitarnya.

Amanat

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata mempunyai amanat yang dapat dipetik, amanat tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Usah risau, Mah, kita tukar saja, kau dapat Bagan siapi api aku siap ke Pulau Tanjong...Tanjong apa tadi? Tanjong Gambar? Tak apa-apa, kata Desi sambil tersenyum lebar.”

“Aini mencapai moral tertinggi. Matematika telah memukulinya selama bertahun-tahun sehingga dia

babak belur. Kini dia telah belajar cara belajar matematika dan dia bangkit untuk menuntut balas.”

(Andrea Hirata, 2021:11 & 237)

Dari kutipan tersebut bahwa penulis mencoba memberikan pesan moral kepada pembaca agar hidup saling tolong menolong kepada sesama dan dalam kalimat tersebut juga menjelaskan bahwa kita tidak perlu putus asa dalam keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seharusnya kita bisa menjadikannya sebuah pembelajaran agar kita bisa lebih berguna bagi masyarakat. Selain itu dari novel *Guru Aini* juga terdapat amanat yang menjelaskan bahwa usaha tidak mengkhianati hasil, jika kita bersungguh-sungguh mau berusaha maka kita akan mendapatkan apa yang selama ini kita inginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa struktur pembangun dalam novel *Guru Aini* meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat. Tema yang terkandung pada novel *Guru Aini* adalah permasalahan pendidikan. Pada unsur tokoh dan penokohan yang ditemukan dengan tokoh utama yaitu desi dan aini. Unsur latar yang terdapat dalam novel didapat yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Unsur sudut pandang yang digunakan dalam novel adalah orang ketiga dia maha tau, dan amanat yang terkandung dalam novel diperoleh 2 data. Analisis struktural dalam sebuah karya fiksi harus terfokus pada unsur pembangun dalam karya tersebut. Unsur pembangun tersebut yang menjadi fondasi agar karya sastra tersebut bisa menjadi sesuatu yang bulat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditunjukkan kepada Rektor Universitas Nurul Huda dan pembimbing dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hirata, Andrea. 2021. *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang.

Lubis, W, F. (2020). *Analisis Androgini Pada Novel Amelia Karya Tere Liye*. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 17(1), 1-6.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Analisis Struktural dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

Nurul, F., & Teti, S. (2021). *Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Novel Pelangi di atas Cinta Karya Chaerul Al-Attar*. Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,2(4).

Pratiwi, I, S, D., & Suteja, W, I, (2020). *Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Kupu-Kupu Kuning Ngindang di candidasa karya I Ketut Sandiyasa*. Jurnal Humanis: Artand Humanities, 24 (3), 281-287.

Ratih, S., Imas, M., & Pipin, P., Dida, F. (2018). *Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen Kembang Gunung Kapur Karya Hasta Indriyana*. Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,1(2).

Siswanto,Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.